

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, terutama negara berkembang, tergantung maju tidaknya pendidikan (Marini, 2019). Hal ini membuat peran pendidikan menjadi sangat penting bagi setiap negara (Wulandari, 2017). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan merupakan sarana pemberian ilmu pengetahuan kepada manusia, dan menjadi wadah yang menampung segala aspirasi setiap individu untuk mencapai cita-citanya dan menjadi manusia yang lebih maju dan sejahtera. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan sistem pendidikan nasional yang sistematis dan terencana. Dengan pendidikan, kita berharap masyarakat terbebas dari buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan. Pendidikan juga berperan dalam penyampaian informasi ilmiah yang memungkinkan masyarakat untuk memahami, memahami, mengetahui dan memiliki wawasan yang luas. Oleh karena itu, setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang merupakan hak dasar warga negara. Memberikan hak kepada setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran yang layak.

Tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, salah satunya adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar siswa tergantung pada keberhasilan materi pembelajaran. Hasil tersebut setelah mengalami proses belajar mengajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai harian, nilai ulangan dan raport. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari kemampuannya memenuhi Standar Integritas Minimal (KKM). Hasil juga mengandung arti kualitas pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh tingkat penguasaan materi yang disampaikan. Siswa memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah sejauh mana anak memahami materi yang diterimanya (Slameto, 2010). Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini membutuhkan komitmen pemerintah di semua tingkatan dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi strategi khusus dan mempersiapkan diri untuk memenuhi persyaratan khusus dalam hal penerimaan siswa, proses pembelajaran, kurikulum, guru, dan penyediaan sarana pembelajaran.

Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan meliputi pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal mengacu pada

pendidikan yang umumnya berlangsung di sekolah. Jalur pendidikan ini memiliki jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, tetapi pelaksanaannya dilakukan di luar sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan dengan kegiatan belajar mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab di dalam rumah dan lingkungan.

Pada pendidikan formal, tahapan awal dilakukan dengan penerimaan siswa baru. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah mekanisme penyelenggaraan sistem pendidikan sebelum tahun ajaran baru, dimana calon peserta didik diseleksi oleh satuan pendidikan untuk diterima sebagai peserta didik oleh Kementerian Pendidikan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku (Marini, 2019). Selama ini sistem Penerimaan Peserta Didik Baru pada setiap jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia menggunakan Nilai Sekolah atau Nilai Ujian Nasional (NUN) sebagai kriteria utama dalam tahap seleksinya. Hal ini menyebabkan timbulnya sekolah-sekolah unggulan dan sekolah pinggiran, karena peserta didik yang pintar, berprestasi dan dianggap dari keluarga mampu berkumpul dalam satu sekolah, sementara peserta didik yang dianggap kurang pintar dan berasal dari keluarga tidak mampu berkumpul di sekolah yang dinilai tidak favorit atau pinggiran. Oleh karena itu, diharapkan proses seleksi penerimaan peserta didik baru dapat dilakukan secara

objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan (Wulandari, 2018).

Dalam memperbaiki sistem pendidikan dan untuk mewujudkan upaya pemerintah dalam hal pemerataan mutu pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Taman Kanak – Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat. Permendikbud tersebut mengatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan pada sekolah negeri dalam menerima calon peserta didik baru.

Sistem Zonasi adalah sebuah sistem yang mengatur proses penerimaan siswa baru berdasarkan wilayah tempat tinggal. Berdasarkan Permendikbud Nomor 1 Tahun 2021, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang dikelola oleh pemerintah daerah harus menerima calon peserta didik yang berdomisili dalam radius zona terdekat dengan sekolah. Domisili calon peserta didik berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat 1 tahun sebelum pelaksanaan PPDB. Ketentuan sistem zonasi mengatur empat jalur dalam proses PPDB yaitu jalur zonasi, afirmasi, perpindahan tugas orangtua/wali, dan prestasi. Sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik jalur zonasi paling sedikit 50% dari daya tampung sekolah, jalur afirmasi paling sedikit 15% dari daya tampung sekolah, jalur perpindahan tugas orangtua/wali paling banyak 5% dari daya tampung sekolah dan sisa kuota

dari jalur pendaftaran zonasi, afirmasi dan perpindahan tugas orang tua/wali digunakan untuk jalur prestasi (Permendikbud No 1 Tahun 2021).

Sistem zonasi merupakan kebijakan di dunia pendidikan yang terus menghadapi dinamika penerapan. Penerapan sistem zonasi menghadapi beberapa kali pergantian dan pembaharuan peraturan yang mana Permendikbud No. 17 Tahun 2017 mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) diduga tidak cocok untuk diterapkan secara menyeluruh, dan setelah itu diterbitkan Permendikbud No. 51 Tahun 2018 kemudian menghadapi penyempurnaan lewat Permendikbud No. 20 Tahun 2019 mengenai perubahan persyaratan sistem zonasi (Oktaviari, 2020). Pada tahun 2021 Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) kembali berubah dengan diterapkannya Permendikbud No 1 Tahun 2021 yang mencabut dan tidak memberlakukan lagi peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 44 Tahun 2019 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), maka dari itu dalam Permendikbud tersebut sudah mengatur perihal sistem zonasi yang wajib diaplikasikan dalam menerima calon peserta didik baru (PPDB) (Permendikbud RI, 2021).

Penerimaan siswa baru melalui sistem zonasi diharapkan berjalan tanpa diskriminasi dan memberikan akses pendidikan formal yang sama bagi setiap siswa, tanpa memandang kemampuan kognitif dan ekonomi siswa. Salah satu sekolah yang menerapkan PPDB sistem zonasi adalah SMA Negeri 1 Talawi yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Batu Bara. Jumlah siswa

yang diterima melalui sistem zonasi tahun pelajaran 2022/2023 mengalami peningkatan dari tahun ajaran yang sebelumnya yaitu 243 siswa menjadi 279 siswa dari total keseluruhan daya tampung sebesar 288 siswa. Adapun siswa yang diterima melalui sistem zonasi pada jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur prestasi dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Daftar Peserta Didik Yang Diterima Melalui Sistem Zonasi Pada Jalur Zonasi, Jalur Afirmasi, Jalur Prestasi Dan Jalur Perpindahan Tugas Orang Tua/Wali

Jalur Pendaftaran Peserta Didik Sistem Zonasi	Kelas		Total Keseluruhan
	X IIS	XI IIS	
Zonasi	74	62	136
Afirmasi	19	24	43
Prestasi	9	12	21
Perpindahan Tugas Orang Tua/Wali	3	-	3
Jumlah	105	98	203

Sumber : SMA Negeri 1 Talawi

Dalam pelaksanaannya, penerapan sistem zonasi ini menemui berbagai permasalahan, diantaranya banyak guru yang mengeluhkan tentang kualitas peserta didik setelah adanya sistem zonasi. Adanya sistem zonasi mengakibatkan peserta didik memiliki keberagaman kemampuan akademik sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar peserta didik yang banyak di bawah KKM. Guru harus mengikuti perkembangan zaman dan perubahan peraturan di dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan kompetensinya agar dapat mengelola siswa dengan lebih dengan demikian mencapai hasil belajar yang baik. Penelitian Aris Nurlailiyah (2019) ditemukan bahwa guru harus bekerja lebih keras untuk menangani peserta didik yang tidak disiplin karena

ketidaksiplinan berhubungan dengan hasil belajar peserta didik yang rendah. Dan kondisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan pemahaman materi, minat belajar dan motivasi belajar yang belum optimal. Guru harus kembali menjelaskan materi yang seharusnya sudah dipelajari. Hal ini disebabkan belum meratanya pemahaman materi dan rendahnya kemampuan akademik siswa yang diterima melalui sistem zonasi.

Penerapan sistem zonasi memungkinkan peserta didik yang beragam kemampuan berkumpul dalam satu sekolah dan mengumpulkan peserta didik dengan kondisi tempat tinggal yang relatif sama. Siswa yang diterima memiliki latar belakang yang beragam dan kemampuan kognitif yang juga beragam, karena tidak ada nilai minimum yang menjadi persyaratan. Peserta didik yang berprestasi dan tidak berprestasi menjadi satu rombongan belajar akan mempengaruhi proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Elga Andina (2017) yang menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki hasil belajar baik cenderung menurun jika berteman dengan peserta didik lain yang memiliki hasil belajar kurang baik.

Keberagaman kemampuan peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi bukan berarti selalu menghasilkan hasil belajar yang buruk dalam penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandary (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penerimaan peserta didik baru sistem zonasi dengan prestasi belajar hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar. Dan penelitian Sulaiman, dkk (2021) yang menyatakan bahwa sistem

zonasi terhadap prestasi belajar berpengaruh positif. Namun pada penelitian Dharma dan Anita (2020) menyatakan bahwa sistem zonasi dan motivasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada prestasi belajar siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ihwanuddin Pulungan (2019), Sistem zonasi dianggap menguntungkan masyarakat karena pada sistem ini calon peserta didik yang berdomisili dekat dengan sekolah memiliki peluang yang lebih besar untuk dapat diterima dalam sekolah tersebut dan zonasi pendidikan membuat pembelajaran lebih efektif karena peserta didik tidak memiliki alasan untuk datang terlambat dikarenakan jarak tempuh ke sekolah tidak jauh.

Sistem zonasi bertujuan untuk pemerataan pendidikan, kemudahan akses, dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun pada penelitian Ula & Lestari (2020) menyatakan bahwa sistem zonasi dianggap kurang adil bagi siswa dikarenakan tidak dapat diterima disekolah yang dicita-citakan. Hal ini mempengaruhi prestasi belajar siswa menurun.

Salah satu guru ekonomi kelas X di SMAN 1 Talawi mengatakan bahwa ketika dalam pembelajaran para siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru, mereka sibuk dengan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman sebangkunya, curi-curi bermain handphone dan mengerjakan tugas diluar mata pelajaran yang sedang dilaksanakan. Maka hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga membuat siswa mendapatkan nilai yang tidak mencukupi KKM. Ini disebabkan peserta didik pasif baik bertanya maupun mencari di buku pedoman terkait materi yang kurang dimengerti pada saat proses belajar mengajar.



Dalam keberhasilan proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah minat, kecerdasan siswa, sikap, bakat, kemandirian dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya adalah lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi, faktor yang sangat menentukan seperti kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, sikap terhadap sekolah dan tugas sekolah, kemampuan dasar termasuk kemampuan penalaran dan lain-lain (Sappaile, 2007).

Tingkat motivasi peserta didik dalam belajar tergolong cukup rendah, hal ini dikarenakan peserta didik malas untuk belajar dan lebih mengandalkan temannya yang masuk dalam jalur prestasi karena dianggap memiliki kemampuan pemahaman belajar yang lebih tinggi dari mereka (Wijaya et al., 2020). Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Hamdu & Agustina, 2011). Pengaruh rekan sebaya juga menjadi signifikan yang memaksa murid potensial menghalangi prestasinya (Reis & McCoach, 2000). Sebuah penelitian yang mengukur nilai dan perilaku murid menemukan bahwa murid semakin mirip dengan teman-temannya pada penghujung tahun ajaran, dibandingkan ketika pertama kali masuk sekolah. Murid yang berprestasi cenderung menurun prestasinya jika berteman dengan

murid yang berprestasi buruk. Oleh karena itu, untuk mendukung prestasi peserta didik, maka faktor lingkungan dan personal perlu dikelola dengan baik.

Berdasarkan obsevasi yang dilakukan pada kelas X IIS SMA Negeri 1 Talawi didapat bahwa hasil belajar yang dimiliki para peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi pun tergolong belum optimal, terlihat dari data nilai ujian akhir semester (UAS) semester genap kelas X IIS 1, X IIS 2, dan X IIS 3 dari 104 siswa hanya 45 siswa yang mencapai nilai kriteria kelulusan minimum (KKM) dan nilai ujian akhir semester (UAS) semester genap kelas XI IIS 1, XI IIS 2, dan XI IIS 3 dari 98 siswa hanya 48 siswa yang mencapai nilai kriteria kelulusan minimum (KKM).

Tabel 1.2

Daftar Penilaian Ujian Akhir Semester (UAS) Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IIS dan XI IIS SMA Negeri 1 Talawi

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X IIS 1	70	34	17	50%	17	50%
X IIS 2	70	35	11	31,4%	24	68,6%
X IIS 3	70	36	17	47, 22%	19	52,78%
<b>Jumlah</b>		<b>105</b>	<b>45</b>	<b>42,9 %</b>	<b>60</b>	<b>57,1%</b>
XI IIS 1	75	34	18	52,9%	16	47,1%
XI IIS 2	75	31	11	35,5%	20	64,5%
XI IIS 3	75	33	19	57,6%	14	42,4
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	<b>48</b>	<b>49%</b>	<b>50</b>	<b>51%</b>

Sumber : SMA Negeri 1 Talawi

Dari tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat selisih nilai yang tidak besar antara nilai siswa yang mencapai KKM dan yang tidak mencapai KKM baik kelas X maupun kelas XI yaitu sebanyak 60 siswa kelas X dengan persentase 57,1% yang nilainya tidak memenuhi KKM dan sebanyak 45 siswa kelas X dengan

persentase 42,9% yang nilainya mencapai KKM. Sedangkan kelas XI sebanyak 50 siswa dengan persentase 51% yang nilainya tidak memenuhi KKM dan 48 siswa dengan persentase 49% nilainya yang memenuhi KKM.

Dari fenomena-fenomena diatas mengenai penerapan sistem zonasi yang telah diterapkan khususnya di SMA Negeri 1 Talawi dan ditemukan bahwa siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki hasil belajar yang belum optimal. Juga belum adanya penelitian mengenai perbedaan hasil belajar siswa yang diterima pada jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur prestasi dan jalur perpindahan tugas orang tua/wali melalui sistem zonasi di Kabupaten Batu Bara sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengangkat judul **“Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Yang Diterima Melalui Sistem Zonasi Di SMA Negeri 1 Talawi”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kondisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan pemahaman materi yang belum optimal.
2. Peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi di SMA Negeri 1 Talawi memiliki kemampuan kognitif yang belum optimal.
3. Belum optimalnya hasil belajar siswa kelas X IIS dan kelas XI IIS SMA Negeri 1 Talawi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini adalah :

1. Populasi dan sampel yang digunakan hanya peserta didik kelas X dan kelas XI yang diterima melalui sistem zonasi pada jalur zonasi, jalur afirmasi, jalur prestasi dan jalur perpindahan orang tua/wali tahun ajaran 2022/2023.
2. Hasil Belajar Ekonomi yang diteliti adalah hasil belajar peserta didik kelas X IIS dan XI IIS SMA Negeri 1 Talawi yang diperoleh dari nilai ujian akhir semester (UAS) semester II (genap) pada mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi antar jalur pada jalur zonasi, jalur afirmasi dan jalur prestasi di kelas X SMA Negeri 1 Talawi?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi antar jalur pada jalur zonasi, jalur afirmasi dan jalur prestasi di kelas XI SMA Negeri 1 Talawi?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi antar jalur pada jalur zonasi, jalur afirmasi dan jalur prestasi di kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Talawi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi antar jalur pada jalur zonasi, jalur afirmasi dan jalur prestasi di kelas X SMA Negeri 1 Talawi
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi antar jalur pada jalur zonasi, jalur afirmasi dan jalur prestasi di kelas XI SMA Negeri 1 Talawi
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi antar jalur pada jalur zonasi, jalur afirmasi dan jalur prestasi di kelas X dan kelas XI SMA Negeri 1 Talawi

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran tentang perbandingan hasil belajar ekonomi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi di SMA Negeri 1 Talawi antar

jalur pada sistem penerimaan peserta didik yaitu jalur zonasi, jalur afirmasi dan jalur prestasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah dalam mengevaluasi sistem penerimaan peserta didik baru menjadi lebih baik. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, memberikan informasi agar sekolah dapat mengetahui hal yang berhubungan dengan hasil belajar ekonomi yang didapatkan oleh siswa yang diterima melalui sistem zonasi dan menjadikan tolak ukur evaluasi penerimaan peserta didik baru dengan sistem zonasi dan sebagai bahan masukan pada SMA Negeri 1 Talawi guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, memberikan informasi dalam membantu guru mengetahui hal yang berhubungan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang diterima melalui sistem zonasi.
3. Bagi siswa, sebagai dorongan untuk siswa yang diterima dengan sistem zonasi dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi.
4. Bagi peneliti, memberikan informasi dan wawasan tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diterima melalui sistem zonasi.